

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu Bangsa.<sup>1</sup> Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara adalah sangat penting dan strategis, karena merupakan kunci pokok kemajuan suatu negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara, akan semakin maju pula peradaban negara yang bersangkutan.<sup>2</sup> Dalam sejarahnya pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dalam perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa:

Untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan

---

<sup>1</sup> Susanti R, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Al-Ta'lim*, Vol.1.1 (6) (November 2013), 480-487.

<sup>2</sup> Bustami T, Ma'ruf JJ, Madjid MSA, "Pengaruh Pelayanan, Kemampuan Mengajar dan Iklim Akademik Terhadap Kecerdasan Intelektual serta Dampaknya pada Prestasi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia meulaboh Aceh Barat, *Jurnal Manajemen*, Vol.4 (3) (2015), 171-179.

<sup>3</sup> Zuhairimi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 92.

intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, serta toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.<sup>4</sup>

Karakter merupakan watak, tabiat, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>5</sup> Dalam proses pembentukan karakter di perguruan tinggi tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di kampus saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar kampus, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>6</sup>

Fokus utama dalam dunia pendidikan adalah manusia. Dalam hal ini adalah peserta didik karena dengan adanya pendidikan, peserta didik didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya, sehingga dapat berfungsi untuk peningkatan kualitas hidup pribadi dan

---

<sup>4</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

<sup>5</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang: Gunung Samudera, 2013), 7.

<sup>6</sup> Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 104.

masyarakat.<sup>7</sup> Tantangan besar yang dihadapi mahasiswa di masa kini adalah pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (*skill*), selain itu juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (karakter) yang kokoh.<sup>8</sup>

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia.<sup>9</sup> Tema pendidikan diyakini sebagai tema kunci dalam membangun peradaban modern oleh karena perannya sebagai pusat perubahan yang konstruktif belum tergantikan di dunia manapun hingga saat ini.<sup>10</sup>

Isu yang sekarang terjadi adalah kekhawatiran sebagian orang bahwa karakter bangsa sedang mengalami erosi.<sup>11</sup> Isu pembangunan karakter adalah konsekuensi logis dari degradasi kecerdasan berbangsa.<sup>12</sup> Untuk memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa, maka pendidikan karakter yang telah diajarkan bukan hanya sebagai sebuah teori pembelajaran tetapi sebuah praktik kehidupan mahasiswa ketika belajar di kampus. Sudah saatnya pendidikan karakter di perguruan tinggi berfungsi membendung degradasi moralitas atau karakter dan membentuk karakter mahasiswa yang kokoh guna

---

<sup>7</sup> Saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik", *Jurnal Phenomenon* 4(2), (2014), 109-141

<sup>8</sup> Partawibawa et al, 2014

<sup>9</sup> Susanti R, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6) November 2013), 480-487

<sup>10</sup> Amri M, "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter Akademik Mahasiswa Pendidikan Tinggi", *Lentera Pendidikan* 16(2) (Desember 2013), 139-150

<sup>11</sup> Kusmayadi, "Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis)", *Jurnal Agastya* 7(2), (2017), 1-19.

<sup>12</sup> Amri, Ibid.

menghadapi berbagai tantangan masa depan. Pendidikan karakter pun menjadi daya pendorong bagi para mahasiswa untuk menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul, sebagaimana dimuat dalam undang-undang pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Menurut Schaeffer sebagaimana dikutip oleh Sukmawati, pendidikan karakter adalah proses panjang untuk membantu mahasiswa mengembangkan karakter seperti mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa dengan karakter yang kuat pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Mahasiswa sebagai insan masa depan perlu untuk dibentuk karakternya. Pembentukan karakter melalui perguruan tinggi ini sangat tidak mudah untuk melihat hasilnya dalam masa mahasiswa masih mengikuti perkuliahan, akan tetapi hasil pembentukan tersebut bukan tidak mungkin terlihat pada detik-detik akhir mahasiswa akan menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan. Yang menjadi pertanyaan adalah, kapankah waktu yang tepat mengidentifikasi karakter mahasiswa, sebagai langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan demi mempersiapkan sumber daya yang selain memiliki karakter secara akademis juga memiliki karakter sebagai manusia seutuhnya?

---

<sup>13</sup> Bali, "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa", *Humaniora* 4(2), (Oktober 2013), 800-810.

<sup>14</sup> Sukmawati, "Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter Studi pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014", *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 6(1), (2016), 87-100

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.<sup>15</sup> Sebagaimana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.<sup>16</sup> Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan cakupan kegiatan pesantren semakin luas dan mendalam, kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan agama saja, tapi juga merambah pada kegiatan keilmuan yang berbasis di universitas ataupun di sekolah tinggi. Dalam hal ini kegiatan pembentukan karakter yang diberikan kepada seluruh Mahasiswa Universitas Islam Kadiri ini hadir dalam rangka menjawab kebutuhan tentang pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan lulusan berpendidikan tinggi.

Pendidikan karakter ini merupakan bagian dari pola pembinaan kemahasiswaan di lingkungan Universitas Islam Kadiri Kediri. Pondok Pesantren Mahasiswa berbasis Rusunawa ini berdiri dibawah naungan Perguruan Tinggi Universitas Islam Kadiri Kediri dan merupakan salah satu program Bidang Agama yang ada di Universitas Islam kadiri Kediri. Pondok Pesantren Mahasiswa memiliki beberapa kegiatan diantaranya kajian tentang

---

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga 2006), 2.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 3.

aswaja, kajian kitab dan Al Qur'an. Dalam hal ini santri/mahasiswa dituntut agar bisa membaca Al Qur'an dan melaksanakan disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti sholat 5 waktu serta pembiasaan sholat dhuha.

Hal unik lainnya yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi terdapat peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda baik latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya, pemahaman terhadap agama islam, dan orientasi masuk atau menjadi mahasiswa UNISKA Kediri. Fenomena lain yang menjadi daya tarik dan alasan untuk dilakukan penelitian tindak lanjut adalah adanya peserta didik yang mengikuti program pondok pesantren mahasiswa memiliki perbedaan budaya, status sosial, tata nilai, kemampuan personal (intelektual, mental, dan sosial) serta pemahaman agama yang berbeda disamping itu adanya perbedaan potensi (bakat dan minat) serta prestasi dapat juga menciptakan kesenjangan antar mahasiswa, sehingga perlu fasilitas dengan kegiatan yang dapat mensinergikan antar peluang yang telah diciptakan oleh universitas dengan potensi mahasiswa. Walaupun demikian, semua santri/mahasiswa yang mengikuti program pondok pesantren mahasiswa ini memiliki toleransi yang baik. Selain itu berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan global. Salah satu nilai karakter berdasarkan dokumen dilapangan, peneliti menemukan adanya proses penerapan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di pondok pesantren mahasiswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA, Tanggal 14 April 2019.

Berangkat dari fenomena-fenomena dan keunikan permasalahan yang masih bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara maka dapat disimpulkan perlu adanya penelitian tindak lanjut secara mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang judul **“Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa melalui Program Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Kadiri Kediri)”**.

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari pembentukan karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA?
4. Bagaimana evaluasi pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Supaya lebih jelas arah dan manfaat penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tujuan dari pembentukan karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA.
3. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Mahasiswa UNISKA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka sejumlah harapan atas segala hasil penelitian dapat bermanfaat dan berperan penting dalam penambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembentukan karakter mahasiswa/santri baik di pendidikan formal maupun non formal. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan keilmuan penulis.
  - b. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang dapat menambah khazanah pustaka dunia pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi UNISKA Kediri dalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren mahasiswa yang ada di UNISKA.



- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan para peneliti berikutnya sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Monica Mayeni Manurung, Rahmadi dengan judul Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. Hasil penelitiannya diperoleh gambaran bahwa Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan sumber daya manusia masa depan, dimana mahasiswa adalah bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut. Identifikasi karakter mahasiswa merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan baik pada saat menentukan 'pasar' perguruan tinggi maupun pada saat penentuan/seleksi masuk perguruan tinggi. Isu menurunnya karakter bangsa merupakan suatu kajian yang sangat penting. Karakter mahasiswa, sebagai generasi muda bangsa; dapat diidentifikasi dari aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik ukurannya dapat dengan mudah diukur melalui prestasi akademik misalnya atau, kejujuran akademik dan sikap ilmiah. Aspek non akademik dapat diukur dari segi perilaku maupun wawasan kebangsaan. Peran perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa. Budaya, lingkungan akademik dengan semua perangkatnya, regulasi dan sistem penyelenggaraan pendidikan

tinggi serta lingkungan sosial memiliki peran tersendiri dalam pembentukan karakter mahasiswa Indonesia.

Tesis karya Agus Sukrisman yang berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, guru merupakan faktor utama dalam prose pembentukan karakter peserta didik di LPI Al-Izzah. Bimbingan, arahan, didikan, serta pelatihan yang terus menerus dan terencana diberikan kepada peserta didik berkenaan dengan penanaman nilai-nilai atau perilaku yang dibutuhkan dan pendidik (guru) benar-benar menjadi model dalam pelaksanaan karakter atau kebiasaan baik. Karakter baik yang diajarkan dan dicontohkan langsung tenaga pendidik ditiru dan dilaksanakan serta terinternalisasi pada setiap pribadi peserta didik. Pembiasaan budaya sekolah dan penegakan disiplin senantiasa dilakukan. Bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran diberi sanksi sehingga ada efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya. Dukungan orang tua murid seperti keterlibatan pada setiap kegiatan atau wadah IOM (Ikatan Orang tua Murid), memberikan contoh baik dan keteladanan masih rendah dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, perhatian peserta didik yang cepat berubah untuk mendapatkan pengajaran dan arahan dari para pendidik (guru) serta kematangan spiritual dan penguasaan pembelajaran dari tenaga pendidikan adalah faktor-faktor penghabat implementasi pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Almaidah Hanum yang berjudul Pembentukan karakter mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang). Hasil penelihan menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK didasarkan oleh semangat UMM, untuk menghasilkan output yang unggul dalam intelektual dan perilaku, adanya keanekaragaman mahasiswa baru, memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman, memberikan pengalaman belajar berbasis asrama, perbedaan budaya belajar antara *school children* dengan *university student*, dan peningkatan *soft skill* mahasiswa baru untuk menghadapi perbedaan budaya. Prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK adalah kompeten, yang meliputi : profesionalisme memahami hakikat P2KK, sikap sosial yang baik (*humble*) dan kepribadian yang baik. Prinsip kedua adalah moderat, kemudian berdedikasi tinggi, dan terakhir bertujuan untuk dakwah islam serta dakwah Muhammadiyah. Strategi pembentukan karakter yang dilakukan adalah pembiasaan dengan pendekatan *action (experental learning)*. Secara apikatif, bentuk kegiatannya shalat fardu berjama'ah, tahajjud, dhuha, imam shalat, kultum, *outbond*, kerja kelompok, pemilihan peserta terbaik, dan olahraga. Faktor pendukung adalah instruktur kompeten, sarana dan prasarana, *charakter building culture*. Sedangkan faktor penghambat adalah kesiapan peserta dan *follow up*.

Supaya pemaparannya mendalam dan spesifik maka perlu disajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian dalam tesis ini dengan penelitian dan

kajian ilmiah terdahulu. Berikut tabel persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Al maidah Hanum, Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan, (2018). <sup>18</sup>	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif	Fokus penelitian :sadar pemikiran, prinsip, strategi, faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter	Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter mahasiswa yang menjadi kebijakan Universitas Islam Kadiri Kediri terhadap mahasiswa yaitu pembentukan karakter religius melalui program pondok pesantren mahasiswa UNISKA.
Agus Sukrisman, Pembentukan Karakter Peserta Didik di lembaga Pendidikan Islam Al Izzah Kota Sorong, (2014). <sup>19</sup>	Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Fokus penelitian: usaha yang dilakukan guru, metode serta hambatan.	
Siti Ayamil Choliyah, Model pendidikan karakter di pondok pesantren Al Ittihat dan SMK Al Ittihat Bringin, (2017). <sup>20</sup>	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Fokus penelitian: persamaan dan perbedaan model pendidikan karakter	

<sup>18</sup> Al maidah Hanum, “Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan”, (Tesis, UIN Malang Malang:, 2018), xv.

<sup>19</sup> Agus Sukrisman, “Pembentukan Karakter Peserta Didik di lembaga Pendidikan Islam Al Izzah Kota Sorong”, (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2014), vi.

<sup>20</sup> Siti Ayamil Choliyah, “Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al Ittihat dan SMK Al Ittihat Bringin”, (Tesis, IAIN Salatiga, Semarang, 2017), v.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasannya, secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti, dan bagian akhir.<sup>21</sup>

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki bab. Pada bagian awal ini meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Lain, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarja IAIN Kediri Tahun 2018, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana IAIN Kediri Tahun Akademik 2018/2019* (Kediri: Pascasarjana, 2018), 29.

pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena, kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada. Sistematika pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu.

Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologi dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab II memuat kajian pustaka. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi perencanaan, strategi dan problem yang menjadi kendala dari program pondok pesantren mahasiswa UNISKA.

Bab III memaparkan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab IV berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius mahasiswa melalui program pondok pesantren mahasiswa di UNISKA. Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya serta dilakukan secara mendalam.

Bab V pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis sena pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Selain itu, bab ini ditutup dengan saran-saran untuk para pimpinan, para dosen, dan para mahasiswa-mahasiswi di Universitas Islam Kadiri Kediri.